

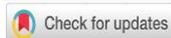


# PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU PADA SDIT KARTIKA BUANA BOJA KENDAL

Umi Bariroh<sup>1</sup>, Abdul Wahid<sup>2</sup>, Moh Anwar Salafudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

Email: [Syifasalafudin@gmail.com](mailto:Syifasalafudin@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.421>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 20 February 2025

Final Revised: 13 March 2025

Accepted: 21 April 2025

Published: 14 June 2025

### Keywords:

School Principal Leadership

Teachers Work Discipline

Educational Management

School Effectiveness



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of school principal leadership in improving teachers' work discipline at SDIT Kartika Buana Boja Kendal. Effective leadership plays a crucial role in creating a conducive work environment and enhancing teacher performance. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of the school principal, teachers, and administrative staff. Data analysis follows the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the school principal acts as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, and motivator. The principal enforces discipline through strict supervision, sanctions, and rewards for outstanding teachers. Furthermore, the leadership strategies implemented successfully enhance teachers' professionalism and sense of responsibility in performing their duties. This study provides insights into the effectiveness of school principal leadership in improving teachers' work discipline through a holistic approach. It also emphasizes the importance of balancing firmness with a motivational approach to enhance educators' discipline.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDIT Kartika Buana Boja Kendal. Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta staf administrasi sekolah. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan motivator. Kepala sekolah menerapkan kedisiplinan dengan pengawasan ketat, pemberian sanksi, serta penghargaan kepada guru yang berprestasi. Selain itu, strategi kepemimpinan yang diterapkan berhasil meningkatkan profesionalisme serta tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru melalui pendekatan holistik. Studi ini juga menekankan pentingnya kombinasi antara ketegasan dan pendekatan motivasional dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru, Manajemen Pendidikan, Efektivitas Sekolah.*

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, pemerintah menerapkan kebijakan strategis dengan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam rangka mendukung pengembangan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi para guru, pengajar, dan tenaga kependidikan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kebijakan serta langkah-langkah ini bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, kompeten, demokratis, serta memiliki kemampuan tinggi dalam menghadapi tantangan dan dinamika kompleks di era globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, peran kepala sekolah memiliki signifikansi yang krusial dalam menggerakkan dan mengembangkan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam peran kepala sekolah, yaitu: (a) kepala sekolah berfungsi sebagai kekuatan sosial yang menjadi motor penggerak dinamika kehidupan sekolah, serta (b) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi para guru guna mendukung keberhasilan institusi pendidikan, sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap staf dan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, pendidik, serta bagian dari staf yang turut serta dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Kartika Buana Boja Kendal, kepala sekolah menunjukkan ketegasan yang tinggi dalam menegakkan disiplin di lingkungan sekolah. Dalam aspek pengawasan, kepala sekolah menerapkan kontrol yang ketat serta memberikan sanksi tegas bagi guru yang melanggar peraturan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin yang berkelanjutan, seperti keterlambatan dalam kehadiran, meninggalkan sekolah sebelum jam kerja berakhir, serta ketidaksesuaian dengan peraturan yang mengharuskan guru hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga menegakkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas guru, termasuk dalam penilaian tugas dan pekerjaan siswa. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru menjalankan tanggung jawabnya secara profesional tanpa mengalihkan tugas kepada karyawan lain, sehingga efektivitas pencapaian tujuan sekolah dapat lebih optimal. Dengan melihat pentingnya kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru, penelitian ini berfokus pada "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SDIT Kartika Buana Boja Kendal."

## Kerangka Dasar Teori

### *Peran Kepemimpinan*

Peran kepemimpinan dapat diartikan "sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu". Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran yang seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan. Selanjutnya peranan kepemimpinan dapat diartikan "sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin diinginkan yang berjalan dengan perilaku". Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan. (Rivai, Veithzal, 2007)

### ***Kepemimpinan***

Yulk mendefinisikan kepemimpinan secara luas sebagai proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan team work, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau organisasi. (Yulk, 2004)

Sedangkan menurut Siagian, (Siagian, 1986) "kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak semua sumber-sumber alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi, karena itu dapat dikatakan sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan, sangat tergantung pada kemampuan para anggota pemimpinnya untuk eJournal Administrasi Negara, menggerakkan sumber-sumber dan alat-alat tersebut, sehingga penggunaannya berlangsung dengan efisien, ekonomis dan efektif".

Pengertian pemimpin yang diutarakan Fairchild (dalam kartini kartono, 2006) yang menyatakan pemimpin dalam pengertian luas seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisasi, atau mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui kewenangan, kekuasaan atau posisi. (Kartono, 2006)

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa dalam praktek organisasi, kata "memimpin" mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan seorang pemimpin organisasi. Kepemimpinan biasanya didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan. (Wahjosumidjo, 2008)

### ***Kepemimpinan Kepala Sekolah***

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bias menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa: "Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2002)

Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga disiplin, produktivitas kerja dan kinerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat

Ada banyak teori gaya kepemimpinan yang biasa diterapkan kepala sekolah. Bila ditelaah dari perkembangan teori, ada banyak teori kepemimpinan yang bisa ditelaah untuk mengkaji masalah kepemimpinan. Teori kepemimpinan yang pertama-tama dikembangkan

adalah teori sifat atau *trait theory*. Pada dasarnya teori sifat memandang bahwa ke efektifan kepemimpinan itu bertolak dari sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Keberhasilan kepemimpinan itu sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya harga diri, prakarsa, kecerdasan, kelancaran berbahasa, kreatifitas, termasuk cirri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. pemimpin yang dikatakan efektif bila memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik.

### ***Peran dan Fungsi Kepala Sekolah***

Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Menurut Kepala sekolah selain berfungsi sebagai pemimpin juga berfungsi sebagai manajer di sekolah. Tugas kepala sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM yaitu educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. (Mulyasa, 2009)

#### **1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya. (Mulyasa, 2009)

#### **2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. (Mulyasa, 2009)

#### **3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. (Mulyasa, 2009)

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. (Mulyasa, 2009)

#### **5. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. (Mulyasa, 2009)

#### **6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. (Mulyasa, 2009)

#### **7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas

dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB). (Mulyasa, 2009)

### ***Disiplin***

Keith Davis (1985:366) dalam Mangkunegara mengungkapkan bahwa "*Dicipline is management action to enforce organization standards*", artinya bahwa disiplin kerja adalah suatu pelaksana manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Menurut Mardiatmadja (1988) kata disiplin berasal dari kata "*disipel*" yang berarti pengikut yang sungguh - sungguh dan yakin dengan ketentuan menyebarkan ajaran-ajaran pimpinannya, ketekunan dan keyakinan tersebut merupakan dasar utama dari setiap ajaran. (Mangkunegara, 2017)

Singodimejo dalam Sutrisno mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. (Sutrisno, 2009)

Disiplin merupakan padanan kata discipline, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur atau peraturan. (Danim, 2012)

Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (*self-discipline*) dalam kaitan ini pemimpin harus membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk mengakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, serta menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.

### ***Disiplin Kerja Guru***

Mengutip pendapat Arni dalam Stevani menyatakan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang guru untuk mampu menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang ada sebagaimana yang tercantum dalam kode etik guru Indonesia. (Stevani, n.d.)

### ***Definisi Konsepsional***

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah kemampuan Kepala Sekolah untuk mempengaruhi, menuntun, mendorong, mengelola dan menggerakkan guru yang ada di sekolah tersebut agar berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah yang direncanakan sebelumnya dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Sesuai dengan judul dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan Analisa terhadap masalah yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah

suatu bentuk penuangan pikiran yang memaparkan, menggambarkan dan melaporkan suatu keadaan atau objek dari apa yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dan keterangan yang diperoleh.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus Penelitian adalah suatu yang menjadi pengukuran atau sudut pandang atau sasaran dari variabel yang diteliti. Sehingga secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan fokus penelitian, akan mempermudah peneliti dalam menganalisa setiap permasalahan yang ada.

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada dan mengacu pada peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru, maka penulis membuat suatu fokus penelitian, yaitu: 1. Kepala Sekolah Sebagai educator. 2. Kepala sekolah sebagai manajer, 3. Kepala sekolah sebagai administrator, 4. Kepala sekolah sebagai supervisor, 5. Kepala sekolah sebagai leader, 6. Kepala sekolah sebagai motivator.

### ***Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada SDIT Kartika Buana Boja Kendal.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* sehingga yang menjadi *key informan* adalah Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal dan *informan* adalah Bagian sistem informasi kegiatan, Guru, staf TU dan Siswa-siswi SDIT Kartika Buana Boja Kendal.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu kegiatan penelitian yang penulis lakukan dengan jalan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti di lapangan meliputi :
  - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun artikel ini
  - b. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung.
  - c. Dokumentasi yaitu Pengambilan sebuah data melalui dokumen-dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

### ***Teknik Analisis Data***

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2005)

Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen, diantaranya:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan Data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

b. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

c. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan Kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.(A.M. Huberman., 1984)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

SDIT Kartika Buana Boja Kendal merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang didirikan pada tahun 2017. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Sejak berdiri, sekolah ini telah berkembang pesat dengan jumlah siswa sebanyak 319 siswa serta didukung oleh 28 guru dan karyawan.

#### *Visi*

Mencetak generasi unggul yang beriman, bertakwa, dan berprestasi berdasarkan nilai-nilai Islam serta berwawasan global."

#### *Misi*

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam setiap aspek kehidupan siswa.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk mendorong prestasi akademik siswa.

3. Membentuk karakter siswa yang berlandaskan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.
4. Mengembangkan potensi siswa secara holistik melalui integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan nilai-nilai Islam.
5. Membina kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa.

## **Pembahasan**

### *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*

#### *1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu didukung oleh iklim sekolah yang kondusif karena akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Dan untuk kepentingan tersebut, sekolah perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana pendidikan, serta sumber-sumber belajar yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal, iklim sekolah yang kondusif didefinisikan sebagai lingkungan yang nyaman, tertib, serta ditandai oleh adanya toleransi di antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan suasana sekolah yang kondusif memerlukan kerja sama dan hubungan harmonis di antara seluruh warga sekolah, sehingga bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah saja, tetapi juga seluruh elemen yang terlibat dalam komunitas sekolah.

Menurut Kepala Sekolah Bapak H. Akhmad Khusaeri, S.Pd.I, selain mengadopsi konsep lingkungan sekolah seperti rumah, diperlukan pula iklim yang nyaman, yang mencakup suasana, perasaan, serta kondisi sosial dan emosional secara keseluruhan yang harus dibangun secara positif. Kenyamanan dan iklim sekolah yang kondusif dipengaruhi oleh hubungan serta keterikatan antar warga sekolah, interaksi yang harmonis, rasa saling percaya, dan sikap saling menghargai. Semakin kuat faktor-faktor tersebut, semakin positif pula iklim sekolah yang tercipta. Keamanan, kenyamanan, dan kedisiplinan sekolah sangat bergantung pada nilai-nilai serta sikap yang dijunjung oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan siswa. Di sekolah yang aman, seluruh komunitas sekolah memiliki komitmen tinggi dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang kondusif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa SDIT Kartika Buana Boja Kendal telah memiliki tingkat kenyamanan dan iklim sekolah yang cukup baik. Hal ini tercermin dari hubungan serta interaksi yang terjalin secara harmonis di antara seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa mampu membangun rasa saling menghargai dan mempercayai satu sama lain. Keharmonisan ini diperkuat dengan adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan di lingkungan sekolah, yang mendorong terciptanya kerja sama yang baik. Iklim sekolah yang positif ini berkontribusi pada terciptanya suasana yang aman dan nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari segi fisik, iklim sekolah di SDIT Kartika Buana Boja Kendal tergolong sangat kondusif. Sarana dan prasarana yang tersedia mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang efektif, mengingat fasilitas fisik memiliki peran penting dalam membangun iklim belajar

yang positif. Seorang kepala sekolah tidak cukup hanya memberikan nasihat seperti “jadilah guru yang baik” tanpa memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjadi guru yang baik. Pendekatan kepemimpinan yang hanya berbasis kata-kata tanpa disertai tindakan nyata sudah tidak relevan lagi.

Hal ini juga tercermin dalam kepemimpinan kepala SDIT Kartika Buana Boja Kendal, yang tidak hanya berpidato di depan warga sekolah, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Salah satu fokus utama beliau adalah memastikan penggunaan waktu belajar yang efektif. Kepala sekolah senantiasa mengingatkan para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta memanfaatkan waktu secara optimal demi keberhasilan proses belajar mengajar.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang efektif. Dalam perspektif manajemen modern, kerja sama merupakan elemen fundamental dalam suatu organisasi. Struktur organisasi di sekolah mencakup berbagai unsur, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf, komite sekolah, hingga siswa.

Di lingkungan sekolah, berbagai aspek seperti kurikulum dan pembelajaran, pembiayaan, serta sarana dan prasarana memerlukan perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengawasan yang semuanya bergantung pada sinergi dan kerja sama yang baik. Hal ini juga diterapkan di SDIT Kartika Buana Boja Kendal, di mana kepala sekolah, Bapak H. Akhmad Khusaeri, S.Pd.I, selalu mengutamakan kolaborasi dengan guru serta pihak-pihak terkait dalam menjalankan berbagai kegiatan sekolah. Beliau secara rutin mengadakan pertemuan dengan para guru untuk membahas dan menyepakati setiap program sekolah, guna menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis. Menurut beliau, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas. Sebuah tim ibarat kapal yang berlayar di lautan luas; tanpa arah yang jelas, tim tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas memberikan arah serta motivasi bagi setiap anggota untuk bekerja dengan lebih efektif.

Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengutamakan kolaborasi dengan tenaga kependidikan serta pihak-pihak terkait dalam setiap pelaksanaan kegiatan sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja melalui delegasi kepada wakilnya serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah, kepala sekolah perlu berpikir secara analitis dan konseptual serta berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik di antara tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk mengambil keputusan yang tidak hanya tepat tetapi juga dapat diterima oleh seluruh pihak yang terlibat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal mampu menjalin kerja sama yang baik dengan wakil kepala sekolah, para guru, serta pegawai di sekolah. Hal ini tercermin dari kekompakan dan kebersamaan yang terjalin, serta kebiasaan untuk berdiskusi dan bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai tugas yang membutuhkan kolaborasi. Kerja sama tidak selalu berarti melaksanakan setiap kegiatan

secara bersama-sama, tetapi juga mencakup pelaksanaan tugas sesuai peran masing-masing demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Selain merancang strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang efektif, kepala sekolah sebagai manajer juga harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah. Fokus utama kepala sekolah tidak hanya pada pengelolaan sekolah secara administratif, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi dan mendorong para guru agar terus meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mereka, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan efisien.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memastikan pelaksanaan program pemeliharaan dan pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebaiknya berperan aktif dalam memfasilitasi serta memberikan kesempatan yang luas bagi para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi. Pengembangan profesional dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

### *3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator*

Administrasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan dalam pencapaian suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan administrator adalah seseorang yang melaksanakan tugas administrasi dalam pencapaian suatu tujuan. Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki peran yang sangat erat dengan berbagai aspek pengelolaan administrasi, termasuk pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Dalam kapasitasnya tersebut, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola, memperbaiki, serta mengembangkan berbagai fasilitas sekolah, baik yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana pendidikan, guna mendukung efektivitas dan keberlanjutan proses pembelajaran.

Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan keterampilannya dalam berbagai tugas operasional. Hal ini mencakup pengelolaan kurikulum, yang meliputi kegiatan belajar mengajar serta bimbingan dan konseling, pengelolaan administrasi peserta didik (kesiswaan), pengelolaan administrasi tenaga kependidikan (personalia), serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengelola administrasi kearsipan (persuratan) serta administrasi keuangan.

Manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan dalam pengelolaan sekolah. Proses ini mencakup serangkaian aktivitas, mulai dari perencanaan program sekolah, estimasi anggaran dan pendapatan yang dibutuhkan untuk menjalankan program, hingga pengesahan serta pemanfaatan anggaran. Secara umum, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengelolaan keuangan yang mencakup pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, serta pelaporan keuangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pengeluaran yang dilakukan oleh SDIT Kartika Buana Boja Kendal dialokasikan untuk kebutuhan operasional rutin sekolah. Pengeluaran ini mencakup pembayaran honorarium tenaga pendidik dan pegawai, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kelangsungan proses pembelajaran serta

administrasi sekolah. Selain itu, dana operasional juga digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) serta pengembangan potensi siswa melalui berbagai program akademik dan non-akademik. Program-program ini mencakup kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, serta berbagai perlombaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik.

Selain itu, anggaran sekolah juga dialokasikan untuk kebutuhan lain yang mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran, seperti pengadaan administrasi kelas, peningkatan fasilitas perpustakaan, serta belanja pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Pemeliharaan ini meliputi perbaikan ruang kelas, perawatan fasilitas umum, serta pengadaan perlengkapan dan alat-alat pendukung pembelajaran. Dengan pengelolaan anggaran yang baik, diharapkan seluruh aspek operasional sekolah dapat berjalan dengan optimal, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, kondusif, dan berkualitas bagi seluruh warga sekolah.

#### *4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*

Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan di sekolah, yaitu dalam bentuk pengawasan atau pengontrolan kepala sekolah secara terencana terhadap guru - guru dan pegawai sekolah dengan cara memberikan dorongan, bimbingan, dan kerja sama yang baik guna terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, dan tercapainya dunia kerja yang lebih baik dan produktif dalam mencapai tujuantujuan pendidikan.

Supervisi pendidikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam memberikan bimbingan, pembinaan, serta dukungan profesional kepada para guru agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengawasi serta mengendalikan kinerja tenaga pendidik dan staf lainnya guna memastikan efektivitas kerja mereka. Dengan adanya supervisi yang baik, diharapkan kualitas pengajaran semakin meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek kurikulum yang diterapkan di sekolah agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, kepala sekolah harus memiliki pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek kurikulum, termasuk materi pelajaran, proses pembelajaran, evaluasi kurikulum, pengelolaan, serta pengembangannya. Dengan pengelolaan yang baik, kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Salah satu bentuk supervisi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal dalam mengawasi kinerja guru adalah melalui kunjungan kelas (*classroom visitation*). Kunjungan kelas merupakan observasi langsung yang dilakukan kepala sekolah secara mendadak untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam memperoleh informasi secara nyata terkait profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam pemilihan serta penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, kunjungan kelas juga memungkinkan kepala sekolah untuk menilai secara langsung sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

##### *5. Kepala Sekolah Sekolah Sebagai Leader*

Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengaruh, keterampilan, atau proses dalam membimbing dan mengarahkan orang lain agar mereka dengan penuh kesadaran dan kemauan berupaya mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai jenis dan tingkatan pemimpin, namun kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial karena berinteraksi langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat bergantung pada kompetensi serta kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Sebagai seorang profesional dalam organisasi sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia serta menjalin kerja sama dengan para guru untuk mendidik siswa secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal selalu berusaha untuk memberikan bantuan kepada guru dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah yang dialami, seperti berikut :

1. Guru yang bekerja kurang disiplin. Setiap guru pasti mempunyai kelemahan, dan ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk mengatasinya. Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal biasanya melakukan percakapan pribadi dalam memberikan petunjuk kepada guru yang bersangkutan agar mereka dapat lebih mengenal diri sendiri.
2. Guru yang mempunyai kelemahan pribadi. Misalnya berbicara kurang jelas atau terlalu cepat berbicara, bersolek berlebihan, terlalu cerewet, atau lekas tersinggung. Hal-hal seperti ini juga perlu diberikan petunjuk agar kedepannya tidak menjadi kelemahan dalam mengajar.
3. Guru yang kurang rajin. Misalnya tidak tertarik terhadap hal-hal baru, tidak pernah membuat catatan persiapan mengajar, tidak pernah mengoreksi pekerjaan murid, atau cepat-cepat pulang setelah mengajar. Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal biasanya memberikan bantuan atau petunjuk dengan hal-hal yang bersifat membangun seperti mengikutsertakan mereka dalam panitia kerja, atau memberikan tanggung jawab kepada guru yang bersangkutan.

##### *6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator*

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah harus mampu mendorong semangat kerja para guru dan pegawai di sekolah. Penting untuk menumbuhkan motivasi positif guna meningkatkan kinerja serta kepuasan kerja tenaga kependidikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan disiplin mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah harus merancang strategi yang tepat untuk membangun dan mempertahankan motivasi tenaga kependidikan agar mereka tetap berkomitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan adalah penghargaan (reward), yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah, jenis tugas yang dilakukan, serta hasil kerja yang dicapai, dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku. Sementara itu, pemberian sanksi (punishment) diterapkan sesuai dengan jenis pelanggaran terhadap norma dan peraturan yang telah ditetapkan, guna menegakkan disiplin dan menjaga profesionalisme tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal menyatakan bahwa ia memberikan motivasi kepada guru dan pegawai melalui berbagai bentuk apresiasi, seperti pujian,

penghargaan, serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan diri. Menurutnya, pujian merupakan bentuk apresiasi sederhana yang dapat memberikan dampak positif bagi penerimanya, terutama jika disampaikan secara konstruktif. Selain itu, penghargaan dalam bentuk insentif atau kesempatan mengikuti pelatihan juga diberikan sebagai bentuk pengakuan atas kinerja dan dedikasi mereka. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah berharap dapat meningkatkan semangat kerja, profesionalisme, serta komitmen tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Kepala Sekolah SDIT Kartika Buana Boja Kendal menerapkan disiplin yang ketat dengan memberikan sanksi tegas kepada guru dan pegawai yang melanggar peraturan. Beliau tidak hanya memberikan teguran lisan sebagai peringatan awal, tetapi juga memastikan bahwa pelanggaran yang berulang akan ditindaklanjuti dengan sanksi tertulis berupa surat peringatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan yang tinggi di lingkungan sekolah serta memastikan setiap guru dan pegawai menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDIT Kartika Buana Boja Kendal. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator yang berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Penerapan strategi kepemimpinan yang mencakup pengawasan ketat, pemberian sanksi bagi guru yang kurang disiplin, serta penghargaan bagi guru yang berprestasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan pendekatan yang seimbang antara ketegasan dan motivasi, kepala sekolah mampu membangun budaya kerja yang profesional, meningkatkan kualitas pengajaran, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Selain itu, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru juga bergantung pada kemampuan dalam membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik, staf administrasi, dan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan secara jelas, mendukung pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan yang mendorong kerja sama dan saling menghargai akan lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja. Dengan demikian, kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan yang berorientasi pada keseimbangan antara aturan yang tegas dan pemberian motivasi harus terus dikembangkan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

### **REFERENSI**

- A.M. Huberman., & M. . M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60.

<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>

- Amir, A., Afrita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Kencana, Prenada Media Group.
- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271–280. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153>
- Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31-36.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102.

<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>

- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Kustati, M., Indra, R., Efendi, Ritonga, M., Nelmawarni, Yulia, & Karni, A. (2023). The effect of national insight and religious moderation on radical behavior of secondary school students. *Education Research International*, 2023(1), 2919611
- Kartono, K. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali.
- Mangkunegara, A. B. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal, P. D. M. B. . (2007). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo.
- Siagian, S. P. (1986). *Organisasi, Kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung.
- Stevani. (n.d.). Analisis Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP N 8 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 4 No.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pert)*. Kencana, Prenada Media Group.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yulk, G. (2004). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Prenhallindo.

---

---

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**